

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Aisyah Dana Luwihita

Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean

Corresponding Author: aisyahdana2010@gmail.com

Article History

Received: 16-12-2025

Accepted: 17-07-2026

Published: 24-07-2026

Keywords:

Madrasah Principal's Strategies, Educational Quality, Islamic Education Management.

Kata Kunci:

Strategi Kepala Madrasah; Mutu Pendidikan; Manajemen Pendidikan Islam.

Abstract:

This study is motivated by the importance of the principal's strategies in improving educational quality to establish an educational institution capable of producing qualified, competitive, and religiously characterized graduates. This study aims to describe the strategies of the madrasah principal in planning, implementing, and evaluating educational quality improvement at MA Sabilul Muttaqin Suwari. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that educational quality improvement planning is carried out through the evaluation of previous programs, collaborative work meetings with teachers, the preparation of the Madrasah Work Plan (RKM) and Annual Work Plan (RKT), and the alignment of programs with the madrasah's vision, mission, and needs. Implementation is conducted through academic supervision, teacher development and competency improvement, MGMP activities and training, strengthening religious culture, improving discipline, and the use of innovative learning methods and media. Evaluation is conducted periodically through evaluation meetings, academic supervision, monitoring of learning administration, assessment of student learning outcomes, and follow-up programs for continuous improvement. Therefore, the systematic, participatory, and continuous-improvement-oriented strategies implemented by the madrasah principal contribute to supporting educational quality improvement at MA Sabilul Muttaqin Suwari.

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan mutu dilakukan melalui evaluasi program sebelumnya, rapat kerja bersama guru, penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), serta penyesuaian program dengan visi, misi, dan kebutuhan madrasah. Implementasi dilakukan melalui supervisi akademik, pembinaan dan pengembangan kompetensi guru, MGMP

dan pelatihan, penguatan budaya religius, peningkatan kedisiplinan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran inovatif. Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi, supervisi akademik, monitoring administrasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan program tindak lanjut. Dengan demikian, strategi kepala madrasah yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada *continuous improvement* mendukung peningkatan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum karena tidak hanya bertanggung jawab meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius, akhlak mulia, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, mutu pendidikan di madrasah harus dipahami sebagai keterpaduan antara kualitas akademik, spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh program pendidikan mampu mengintegrasikan aspek keilmuan dan nilai-nilai keislaman sehingga menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter Islami (Muhaimin. (2015).

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepala madrasah dalam menyusun strategi yang sesuai dengan kondisi lembaga. Strategi tersebut meliputi penyusunan visi dan misi yang jelas, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, optimalisasi supervisi akademik, penguatan budaya disiplin, pengembangan kerja sama dengan masyarakat, serta pelaksanaan evaluasi program secara berkala. Strategi yang disusun secara tepat akan memberikan arah bagi seluruh warga madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, strategi yang kurang tepat akan menyebabkan berbagai program peningkatan mutu tidak berjalan secara efektif (Usman, H. (2019).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Andang (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan partisipatif cenderung berhasil meningkatkan motivasi kerja guru, efektivitas pembelajaran, dan budaya organisasi sekolah. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas kepemimpinan bukan hanya menentukan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan, tetapi juga memengaruhi keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses peningkatan mutu secara berkelanjutan (Andang. (2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Barnawi dan Arifin menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan berjalan secara optimal apabila kepala sekolah mampu mengembangkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik,

pembinaan berkelanjutan, pemberian motivasi, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran membutuhkan dukungan manajerial dari kepala madrasah agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, strategi kepala madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai aset utama lembaga pendidikan (Barnawi & Arifin. (2017).

Selain pengembangan sumber daya manusia, strategi kepala madrasah juga harus mampu membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti komite madrasah, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Kemitraan tersebut diperlukan untuk memperoleh dukungan dalam bentuk kebijakan, pembiayaan, pengembangan program, maupun peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Keterlibatan stakeholder secara aktif akan memperkuat implementasi berbagai program peningkatan mutu sehingga madrasah mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Hasbullah. (2019).

Di sisi lain, setiap madrasah memiliki karakteristik, potensi, serta tantangan yang berbeda-beda sehingga strategi peningkatan mutu yang diterapkan tidak dapat disamaratakan. Perbedaan kondisi sumber daya manusia, budaya organisasi, sarana prasarana, kondisi peserta didik, serta dukungan masyarakat mengharuskan kepala madrasah menyusun strategi yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan lembaga. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi kepala madrasah perlu dilakukan pada setiap satuan pendidikan agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Priansa, D. J. (2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Sabilul Muttaqin Suwari, diperoleh informasi bahwa madrasah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program, seperti peningkatan kompetensi guru, pembinaan kedisiplinan peserta didik, penguatan budaya religius, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas lembaga. Namun demikian, efektivitas strategi yang diterapkan, evaluasi dalam pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan masih perlu dikaji secara mendalam melalui penelitian ilmiah sehingga diperoleh gambaran yang objektif mengenai implementasi strategi tersebut.

Berbagai penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Mulyani (2022) menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan evaluasi berkala mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian tersebut menitikberatkan pada pengembangan profesionalisme guru sebagai faktor

utama peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji secara komprehensif bagaimana kepala madrasah mengintegrasikan seluruh fungsi manajemen, seperti perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, dan evaluasi berkelanjutan dalam satu kesatuan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman dan Hidayat (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam membangun budaya organisasi yang positif melalui komunikasi yang efektif, keteladanan, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi berkontribusi terhadap peningkatan disiplin kerja dan kualitas pelayanan pendidikan. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek budaya organisasi dan belum mengkaji secara mendalam strategi kepala madrasah dalam menghadapi tantangan mutu pendidikan yang bersifat dinamis sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan.

Selanjutnya, penelitian Nurdin (2021) menjelaskan bahwa implementasi manajemen berbasis madrasah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan melalui pelibatan guru, komite madrasah, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Walaupun demikian, penelitian tersebut masih menitikberatkan pada aspek implementasi manajemen berbasis madrasah, sedangkan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengintegrasikan seluruh sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan belum menjadi fokus utama penelitian. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang dapat dikembangkan, khususnya mengenai strategi kepala madrasah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara terpadu.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada salah satu aspek tertentu, seperti kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi, supervisi akademik, atau manajemen berbasis madrasah. Penelitian yang mengkaji strategi kepala madrasah secara menyeluruh dengan memadukan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan sumber daya manusia, penguatan budaya mutu, serta kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan Islam.

Pemilihan MA Sabilul Muttaqin Suwari sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui berbagai program pengembangan kelembagaan. Upaya peningkatan mutu tersebut tercermin dari pelaksanaan program pembinaan guru, penguatan budaya

religius, peningkatan disiplin warga madrasah, pengembangan kegiatan akademik dan nonakademik, serta penguatan hubungan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Berbagai program tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas lembaga. Namun demikian, efektivitas strategi yang diterapkan, proses implementasinya, serta evaluasi dalam peningkatan mutu perlu dikaji secara mendalam melalui penelitian ilmiah.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi penting karena peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan (*continuous improvement*), sehingga setiap lembaga pendidikan memerlukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan bagi MA Sabilul Muttaqin Suwari. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi madrasah sekaligus memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kepemimpinan dan manajemen mutu pendidikan (Creswell, J. W. (2018).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Keberhasilan suatu madrasah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana atau kompetensi guru, tetapi juga oleh kemampuan kepala madrasah dalam merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap satu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu lembaga pendidikan, yaitu MA Sabilul Muttaqin Suwari, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dari analisis data ini dapat di ambil suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Merencanakan Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari diawali dengan melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam menyusun program kerja baru yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, visi dan misi lembaga, serta perkembangan lingkungan pendidikan. Proses penyusunan program dilakukan melalui rapat kerja yang melibatkan guru sehingga setiap keputusan yang dihasilkan merupakan hasil musyawarah bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan perencanaan yang bersifat partisipatif, sistematis, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menegaskan bahwa penyusunan strategi selalu diawali dengan evaluasi capaian program sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan rapat kerja bersama guru untuk menentukan program prioritas yang akan dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Guru juga mengonfirmasi bahwa seluruh tenaga pendidik diberi kesempatan menyampaikan masukan mengenai kebutuhan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, maupun program peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif sehingga seluruh warga madrasah memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang telah disepakati.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David yang menyatakan bahwa tahap pertama dalam manajemen strategis adalah perumusan strategi (*strategy formulation*). Pada tahap ini organisasi melakukan analisis terhadap kondisi internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, kemudian merumuskan berbagai alternatif strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kepala madrasah telah melaksanakan fungsi tersebut melalui evaluasi program sebelumnya, identifikasi kebutuhan madrasah, serta penyusunan program kerja berdasarkan visi dan misi lembaga. Dengan demikian, proses perencanaan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan bagian dari manajemen strategis yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan (David, F. R., & David, F. R. (2019).

Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat George R. Terry yang menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan fungsi manajemen pertama yang menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi manajemen

lainnya. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, penyusunan program kerja, penentuan langkah-langkah pelaksanaan, serta pengalokasian sumber daya yang dimiliki organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah telah melaksanakan fungsi tersebut melalui penyusunan RKM dan RKT sebagai pedoman pelaksanaan seluruh program peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas dan telah direncanakan secara sistematis (Terry, G. R. (2019)).

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah juga mencerminkan penerapan prinsip kepemimpinan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menyusun perencanaan berbasis kebutuhan sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Keterlibatan guru dalam penyusunan program tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga mendorong komitmen guru dalam melaksanakan program yang telah disepakati. Kondisi tersebut terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program karena sejak awal telah dilibatkan dalam proses penyusunannya (Mulyasa. (2022)).

Dari perspektif mutu pendidikan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Edward Sallis mengenai Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan. Sallis menegaskan bahwa peningkatan mutu harus dimulai dari proses perencanaan yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan pendidikan (customer focus) dan dilakukan melalui keterlibatan seluruh anggota organisasi (total involvement). Dalam penelitian ini, kepala madrasah menyusun program berdasarkan kebutuhan peserta didik, hasil evaluasi program sebelumnya, serta masukan dari guru. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, yaitu perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dan partisipasi seluruh warga madrasah (Sallis, E. (2015)).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada BAB II. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan strategis melalui pelibatan guru, analisis kebutuhan, serta penyusunan program kerja yang sistematis. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan perencanaan partisipatif yang melibatkan guru sebagai mitra dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan karena menunjukkan bahwa di MA Sabilul Muttaqin Suwari proses perencanaan juga didasarkan pada evaluasi program sebelumnya dan diarahkan pada penguatan budaya religius sebagai salah satu prioritas peningkatan mutu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen strategis dan manajemen pendidikan. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai penyusunan program kerja, tetapi juga menjadi instrumen untuk mengintegrasikan visi, misi, kebutuhan madrasah, serta aspirasi guru ke dalam kebijakan yang dapat diimplementasikan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari diawali oleh proses perencanaan yang matang, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari dilaksanakan melalui berbagai program yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai penyusun kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak seluruh sumber daya madrasah agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi strategi dilakukan melalui supervisi akademik, pembinaan profesionalisme guru, pelaksanaan pelatihan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penguatan budaya religius, peningkatan disiplin warga madrasah, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengembangan kegiatan peserta didik. Program-program tersebut dilaksanakan secara terencana dengan melibatkan guru dan seluruh warga madrasah sehingga tercipta sinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah secara rutin melaksanakan supervisi akademik terhadap guru. Supervisi tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah supervisi dilakukan, guru memperoleh umpan balik mengenai metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta penyempurnaan administrasi pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi dipandang sebagai proses pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, bukan sekadar kegiatan pengawasan administratif.

Selain supervisi akademik, kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesi, seperti MGMP, workshop, seminar, dan pelatihan. Guru yang telah mengikuti pelatihan kemudian didorong untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh kepada guru lain melalui forum internal madrasah.

Strategi tersebut menciptakan proses belajar bersama (*learning organization*) sehingga peningkatan kompetensi tidak hanya dirasakan oleh individu tertentu, tetapi juga oleh seluruh tenaga pendidik di madrasah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi strategi peningkatan mutu tidak hanya difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik. Kepala madrasah mengembangkan budaya religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat berjamaah, pembinaan akhlak, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Program tersebut menjadi ciri khas pengelolaan madrasah yang memadukan peningkatan mutu akademik dengan pembentukan karakter Islami. Dari perspektif siswa, berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, motivasi belajar, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala madrasah membangun komunikasi yang intensif dengan guru melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan secara berkala. Rapat tersebut digunakan untuk mengevaluasi perkembangan pelaksanaan program, membahas kendala yang dihadapi guru, serta menyusun langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Komunikasi yang terbuka menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah dan guru sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan secara musyawarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Fred R. David mengenai implementasi strategi (*strategy implementation*), yaitu tahap mengubah rencana strategis menjadi tindakan nyata melalui pengorganisasian sumber daya, pembentukan budaya organisasi yang mendukung, pengembangan sumber daya manusia, dan pelaksanaan program kerja secara efektif. Menurut David, strategi tidak akan memberikan hasil apabila hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi harus diwujudkan melalui tindakan nyata yang melibatkan seluruh anggota organisasi. Implementasi strategi di MA Sabilul Muttaqin Suwari mencerminkan konsep tersebut karena kepala madrasah mampu menggerakkan guru, peserta didik, dan seluruh unsur madrasah untuk melaksanakan program peningkatan mutu secara bersama-sama (David, F. R., & David, F. R. (2019).

Apabila dianalisis menggunakan teori George R. Terry, implementasi strategi yang dilakukan kepala madrasah merupakan bentuk pelaksanaan fungsi *actuating* (penggerakan) dalam manajemen. Terry menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, membimbing, dan mengoordinasikan seluruh anggota organisasi agar bekerja menuju tujuan yang sama. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah tidak hanya memberikan instruksi kepada guru,

tetapi juga menjadi motivator melalui pembinaan, supervisi, serta pemberian kesempatan mengikuti pelatihan profesional. Pendekatan tersebut meningkatkan motivasi guru untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif (Terry, G. R. (2019).

Selanjutnya, hasil penelitian juga mendukung teori Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan profesional guru, dan penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Menurut Mulyasa, keberhasilan kepala sekolah tidak hanya diukur dari kemampuan mengelola administrasi, tetapi juga dari kemampuannya membangun lingkungan belajar yang mampu meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik. Implementasi strategi yang dilakukan kepala MA Sabilul Muttaqin Suwari menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan fungsi tersebut melalui pembinaan berkelanjutan, supervisi akademik, dan pengembangan budaya religius sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa. (2022).

Dari perspektif manajemen mutu, temuan penelitian ini sangat relevan dengan konsep Total Quality Management (TQM) yang dikemukakan oleh Edward Sallis. Sallis menjelaskan bahwa peningkatan mutu tidak dapat dicapai hanya melalui kebijakan pimpinan, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta budaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Kepala madrasah di MA Sabilul Muttaqin Suwari menerapkan prinsip tersebut dengan melibatkan guru dalam setiap program, memberikan kesempatan mengikuti pengembangan profesi, serta menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi tidak hanya berfokus pada pencapaian target jangka pendek, tetapi diarahkan untuk membangun budaya mutu yang berkelanjutan (Sallis, E. (2015).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang telah dikaji pada BAB II. Penelitian Nurhayati dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa implementasi strategi kepala madrasah yang dilakukan melalui supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan budaya sekolah mampu meningkatkan mutu pembelajaran serta kinerja guru. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu adanya penekanan pada supervisi akademik sebagai instrumen utama peningkatan mutu. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa keberhasilan implementasi strategi juga dipengaruhi oleh penguatan budaya religius dan

komunikasi yang intensif antara kepala madrasah dengan guru sebagai bagian dari pengelolaan mutu pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi strategi kepala madrasah di MA Sabilul Muttaqin Suwari telah dilaksanakan secara komprehensif melalui pengembangan kompetensi guru, pembinaan karakter peserta didik, penguatan budaya religius, pelaksanaan supervisi akademik, peningkatan komunikasi organisasi, serta pengembangan budaya kerja yang kolaboratif. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga membangun komitmen seluruh warga madrasah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, implementasi strategi yang dilakukan kepala madrasah telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen strategis dan manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

3. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengevaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala madrasah dalam mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan evaluasi, seperti rapat evaluasi bulanan, supervisi akademik, monitoring administrasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta diskusi bersama guru mengenai berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Evaluasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah perbaikan sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah memandang evaluasi sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengelolaan madrasah. Setiap program yang telah dilaksanakan selalu dianalisis tingkat keberhasilannya dengan membandingkan antara target yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Apabila ditemukan program yang belum berjalan secara optimal, kepala madrasah bersama guru melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebabnya, kemudian merumuskan solusi yang dapat diterapkan pada pelaksanaan program berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menghasilkan informasi mengenai keberhasilan program, tetapi juga menghasilkan rekomendasi perbaikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guru sebagai informan pendukung juga mengungkapkan bahwa kepala madrasah secara rutin melaksanakan supervisi akademik dan rapat evaluasi yang bertujuan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru diberikan kesempatan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan metode pembelajaran, administrasi, penggunaan

media pembelajaran, maupun karakteristik peserta didik. Melalui forum tersebut, kepala madrasah bersama guru mencari solusi yang dapat diterapkan sehingga berbagai permasalahan tidak berlarut-larut dan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

Selain guru, peserta didik juga merasakan dampak dari pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih teratur, guru semakin siap dalam mengajar, serta berbagai kegiatan pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa semakin banyak dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak berhenti pada proses penilaian semata, tetapi menghasilkan tindak lanjut yang memberikan manfaat secara langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Hasil observasi selama penelitian berlangsung juga memperlihatkan bahwa kepala madrasah secara aktif memonitor pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melakukan kunjungan kelas, mengikuti rapat evaluasi bersama guru, serta memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran. Peneliti juga menemukan adanya dokumen berupa notulen rapat evaluasi, instrumen supervisi, laporan hasil supervisi, serta program tindak lanjut yang menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara terencana dan terdokumentasi dengan baik. Keberadaan dokumen tersebut memperkuat hasil wawancara bahwa evaluasi benar-benar menjadi budaya kerja di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Fred R. David mengenai tahapan evaluasi strategi (strategy evaluation). David menjelaskan bahwa evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur hasil yang dicapai, membandingkannya dengan tujuan organisasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan program, kemudian menetapkan tindakan korektif agar strategi yang diterapkan tetap relevan dengan perubahan lingkungan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah telah menerapkan tahapan tersebut melalui rapat evaluasi, supervisi akademik, monitoring pembelajaran, serta penyusunan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari proses manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan (David, F. R., & David, F. R. (2019).

Apabila dianalisis berdasarkan teori George R. Terry, kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah merupakan implementasi dari fungsi controlling (pengendalian) dalam manajemen. Terry menjelaskan bahwa pengendalian merupakan proses mengukur pelaksanaan pekerjaan, membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian

melakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan. Fungsi pengendalian sangat penting karena memungkinkan organisasi mengetahui apakah seluruh kegiatan telah berjalan sesuai rencana. Dalam penelitian ini, kepala madrasah melaksanakan fungsi pengendalian melalui supervisi akademik, evaluasi administrasi guru, monitoring hasil belajar peserta didik, serta rapat evaluasi berkala. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyempurnaan program sehingga pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berlangsung secara berkesinambungan (Terry, G. R. (2019).

Selanjutnya, hasil penelitian juga mendukung teori Mulyasa yang menyatakan bahwa salah satu tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah melaksanakan supervisi dan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, serta memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, kepala MA Sabilul Muttaqin Suwari telah menjalankan fungsi tersebut melalui supervisi akademik yang diikuti dengan pemberian masukan, diskusi, dan penyusunan program tindak lanjut bagi guru (Mulyasa. (2022).

Temuan penelitian ini juga sangat relevan dengan konsep Total Quality Management (TQM) yang dikemukakan oleh Edward Sallis. Menurut Sallis, peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan melalui proses continuous improvement, yaitu perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus berdasarkan hasil evaluasi. Organisasi pendidikan tidak boleh merasa puas dengan capaian yang telah diperoleh, tetapi harus selalu mencari peluang untuk meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik. Prinsip tersebut tampak jelas pada strategi kepala madrasah yang selalu menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan program kerja berikutnya. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen utama dalam membangun budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Sallis, E. (2015).

Selain mendukung teori-teori yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dibahas pada BAB II. Penelitian Nurhayati dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui supervisi, rapat evaluasi, dan monitoring pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru serta kualitas layanan pendidikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan disertai tindak lanjut yang jelas. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunikan karena menunjukkan bahwa kepala madrasah juga melibatkan masukan dari peserta didik sebagai salah satu sumber informasi dalam penyempurnaan

program peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan peserta didik menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara lebih partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan pendidikan.

Apabila dianalisis secara keseluruhan, strategi evaluasi yang diterapkan kepala madrasah menunjukkan adanya siklus manajemen yang utuh, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Setiap hasil evaluasi tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi ditindaklanjuti melalui berbagai program perbaikan, seperti peningkatan kompetensi guru, penyempurnaan administrasi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, penguatan budaya religius, serta peningkatan fasilitas pendidikan sesuai dengan kemampuan madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan prinsip evidence-based decision making, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan hasil evaluasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan program pengembangan madrasah pada periode berikutnya. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan kepala madrasah telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen strategis, manajemen pendidikan, dan manajemen mutu yang menempatkan proses evaluasi sebagai instrumen utama dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan diawali dengan melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penyusunan program kerja baru. Selanjutnya kepala madrasah menyelenggarakan rapat kerja yang melibatkan seluruh guru untuk mengidentifikasi kebutuhan madrasah, menentukan prioritas program, serta menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Seluruh program yang direncanakan mengacu pada visi, misi, dan tujuan madrasah sehingga memiliki arah yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik, peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana prasarana, serta penguatan budaya religius.

Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan melalui berbagai program yang melibatkan seluruh warga madrasah. Kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik secara berkala, memberikan pembinaan kepada guru, mendorong guru mengikuti kegiatan MGMP, workshop, dan pelatihan untuk

meningkatkan kompetensi profesional. Selain itu, kepala madrasah mengembangkan budaya religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, pembinaan akhlak, serta peningkatan kedisiplinan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru didorong untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Keberhasilan implementasi strategi juga didukung oleh komunikasi yang baik, koordinasi yang intensif, serta kerja sama antara kepala madrasah, guru, peserta didik, dan komite madrasah sehingga seluruh program dapat dilaksanakan secara optimal.

Strategi evaluasi peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui rapat evaluasi, supervisi akademik, monitoring administrasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta diskusi bersama guru mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun program tindak lanjut dan perbaikan sehingga setiap program yang belum mencapai target dapat disempurnakan pada periode berikutnya. Kepala madrasah juga melibatkan guru, peserta didik, komite madrasah, dan orang tua dalam memberikan masukan sebagai bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga menjadi sarana perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MA Sabilul Muttaqin Suwari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, & Arifin. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bush, T. 2020. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. 2020. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (17th ed.). New York: Pearson.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. 2018. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. New York: Pearson.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. 2016. *Quality Management for Organizational Excellence*. New York: Pearson.
- Ikhsan, M. 2021. Analisis Keterampilan Mengukur dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V di SDN 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park: Sage

Publications.

- Moleong, L. J. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2015. Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2022. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pandawangi, S. 2021. Metodologi Penelitian. Journal Information, 4, 1–5.
- Priansa, D. J. 2020. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Y. 2023. Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. Cendikia: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 1(1), 31–37.
- Rohiat. 2021. Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Sallis, E. 2012. Total Quality Management in Education. London: Routledge.
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. 2019. Principles of Management. New Delhi: AITBS Publishers.
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. 2018. Strategic Management and Business Policy. New York: Pearson.
- Yin, R. K. 2018. Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Copyright Holder:

© Aisyah Dana Luwihita. (2026)

First Publication Right:

© REAKSI: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

This article is under:

